

**ANALISIS PERKEMBANGAN SISA LEBIH PEMBIAYAAN
ANGGARAN (SiLPA) SEBAGAI INDIKATOR KINERJA
PENGELOLAAN APBD PADA PEMERINTAH KABUPATEN
PAMEKASAN**

VANESHA SONYA PRADIPTA

Sri Ningsih, SE., M. Si., Ak.

KKB KK A 294 11 Pra a

ABSTRAKSI

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah, karena APBD menggambarkan

prioritas dan arah kebijakan pemerintah dalam satu tahun anggaran yang bertujuan

untuk menyejahterakan masyarakat. Untuk itu, pengelolaannya harus dikelola dengan baik agar semua hak dan kewajiban daerah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan daerah dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan SiLPA Kabupaten Pamekasan dilihat dari besaran saldo, dan komponen penyebabnya selama periode 2006 sampai dengan 2010. Penggunaan data dalam

menganalisis adalah anggaran pendapatan dan realisasi pendapatan; anggaran belanja dan realisasi belanja; serta anggaran pembiayaan dan realisasi pembiayaan

Pemerintah Kabupaten Pamekasan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007.

Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Pamekasan menunjukkan kinerja pengelolaan APBD yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan pendapatan daerah yang selalu mencapai target yang dianggarkan dengan pertumbuhan rata-rata realisasi setiap tahun adalah 12,96% dan realisasi belanja yang tidak melebihi dari yang dianggarkan dengan rata-rata sebesar 89,02%. SiLPA terjadi tidak seluruhnya akibat dari efisiensi belanja tetapi

juga disebabkan oleh tidak terserapnya anggaran karena adanya program dan kegiatan yang tidak terlaksana karena kurang tepatnya perencanaan dan juga disebabkan oleh pelampauan penerimaan pendapatan, baik pendapatan asli daerah

maupun pendapatan dana transfer dari pemerintah pusat. SiLPA terdiri dari sisa kas pada Bendahara Umum Daerah, dana kegiatan lanjutan, dan sisa kas pada bendahara pengeluaran SKPD.

Kata kunci: APBD, Kinerja Pengelolaan APBD, Pendapatan, Belanja, SiLP

ABSTRACT

Region budget is one of the success indicator for developing a region through. Because the region budget showing a priority and the way of government

policy for a year budget which aimed to give society the prosperity. Because of that, the management should be done as good as. In order to all region get the dues and compulsories be able to take the maximum for the region interest and society.

This research for knowing and analyzing the development of SiLPA Pamekasan Regency. It is looked of the size credit balance, and the component of

result for period 2006 - 2010. The useful files in analyzing is for knowing income budget and realization income of Pamekasan government regency in 2006-2007. Analyze technique which used are qualitative and descriptive.

The result of research showing that Pamekasan government regency has done good work for managing the region budget as good enough. It was known from the region budget which has reached the target of government with the realization progress every year 12,96 %. And the realization expense is not over from the target which has approximately 89,02%. SiLPA has not show the whole as the result of expenditure efficiency, but also caused by unabsorbed the budget.

There are program and activity which have not done. Because, the plan is not exact and also caused by too over income. These are benefits of the region budget

and the donation income of Indonesia government. SiLPA consist of the rest on region general treasurer, donation activity, and the rest of general cash outside SKPD.

Keywords: APBD, Management APBD, Revenue, Expenditure, SiLPA.